

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar matematika siswa pada materi Himpunan di kelas VII-B MTs Al-Washliyah Sei Sentang yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diperoleh skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 45. Perolehan nilai tersebut diperoleh dengan cara jumlah soal benar dikali 100 kemudian dibagi 20. Siswa yang memperoleh nilai 45 ada 2 orang, 50 ada 1 orang, 55 ada 1 Orang, 60 ada 1 orang, 65 ada 5 orang, 70 ada 3 orang, 75 ada 3 orang, 80 ada 3 orang, 85 ada 5 orang, 90 ada 2 orang.
2. Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran Langsung pada Himpunan di kelas VII-A MTs Al-Washliyah Sei Sentang diperoleh skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 30. Perolehan nilai tersebut diperoleh dengan cara jumlah soal benar dikali 100 kemudian dibagi 20. Siswa yang memperoleh nilai sebesar 30 ada 1 orang, 35 ada 1 orang, 40 ada 2 orang, 45 ada 2 orang, 50 ada 1 orang, 55 ada 3 orang, 60 ada 3 orang, 65 ada 5 orang, 70 ada 4 orang, 75 ada 2 orang, 80 ada 2 orang.
3. Berdasarkan hasil uji *t* pada data *post test* yang diperoleh menunjukkan bahwa ***thitung*** $>$ ***ttabel*** yaitu $(3,356) > (1,676)$ maka *Ha* diterima dan *Ho* ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa **terdapat perbedaan** hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Langsung pada materi Himpunan di kelas VII MTs Al-Washliyah Sei Sentang.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan dan kesimpulan, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemilihan sebuah model pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar di sekolah. Untuk menggunakan suatu model dalam pembelajaran perlu melihat kondisi siswa terlebih dahulu. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Pertama, Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, Guru juga memberikan stimulus dengan memberitahukan bahwa kelompok yang berhasil dan menang nantinya akan diberikan penghargaan atau hadiah, kemudian guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa, guru menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan dalam materi tersebut.

Kedua, guru membagi siswa kedalam kelompoknya masing-masing dengan aturan setiap kelompok berjumlah 5-6 orang. Dimana setiap kelompok terdiri dari siswa yang heterogen, baik suku/ras maupun tingkat prestasi akademiknya. Setiap kelompok diberikan LKS yang berisi permasalahan yang sama untuk dipecahkan setiap kelompok. Dengan adanya permasalahan dan persoalan yang di berikan, siswa diharapkan untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Pada tahap ini juga guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari LKS yang di berikan kepada siswa.

Dalam tahap ini setiap kelompok memiliki tanggung jawab secara individu dan kelompok. Karena setelah adanya pembelajaran dalam kelompok siswa akan mengikuti kuis secara individu. Nilai kuis itu sendiri berpengaruh terhadap prestasi kelompok. Disinilah siswa saling memahami temannya yang kurang paham mengenai materi yang dipelajari. Waktu yang diberikan untuk membahas secara cepat mengenai materi yang dipelajari, hal ini dikarenakan siswa akan membahas penyelesaian masalah/soal yang ada pada LKS. Pada saat siswa bekerja dalam kelompok, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan apabila diperlukan.

Setelah adanya kerja tim/ kelompok, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Setelah hasil diskusi dipaparkan kelompok lain diminta menganggapi hasil presentasi kelompok tersebut. Pada saat itu pula guru mengajak siswa untuk mengoreksi jawaban dari masing-masing kelompok. Di mungkinkan dengan adanya tanggapan yang diberikan oleh kelompok lain akan membantu siswa untuk menemukan jawaban dengan cara yang berbeda. Dengan adanya cara yang bervariasi ini siswa akan termotivasi untuk lebih baik lagi dan mencoba untuk lebih kreatif dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Tahap ketiga, guru mengevaluasi siswa dengan memberikan kuis secara individual. Masing-masing siswa bertanggung jawab memberikan skor bagi kelompoknya. Pada saat belajar dalam kelompok, masing-masing siswa bertanggung jawab atas dirinya dan kelompoknya. Maksudnya, dalam suatu kelompok semua anggota kelompok di tekankan untuk paham dan mengerti mengenai materi yang diberikan. Dengan pahamnya siswa dalam menyelesaikan masalah yang di berikan secara individu, ini memberi sumbangan poin bagi masing-masing kelompok. Sebab, semua skor poin individu akan di jumlahkan dan dirata-ratakan. Bagi kelompok yang

mendapatkan nilai bagus dan tertinggi dari kelompok lainnya, maka kelompok tersebut mendapat penghargaan.

Tahap keempat, guru memberikan penghargaan bagi kelompok dan individu yang berprestasi. Bagi kelompok dan individu yang berprestasi guru memberikan penghargaan berupa hadiah, hadiah yang di berikan dapat berupa tepuk tangan dari kelompok lain atau bingkisan, atau pujian yang membangun dari guru dan teman-temannya, hal ini dapat memberi motivasi sendiri terhadap siswa. Dengan kata-kata yang baik maka siswa tersebut juga akan terus terpacu untuk terus menjadi yang terbaik

Tahap kelima, guru menutup pelajaran sambil memberikan motivasi bagi siswa/kelompok yang belum beruntung mendapatkan hadiah agar lebih giat belajar, sehingga pada pertemuan berikutnya akan menjadi kelompok yang berhasil/berprestasi.

Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa hasil belajar matematika pada materi Himpunan yang dibelajarkan dengan model pembelajaran STAD lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung, hasil temuan ini dijadikan pertimbangan bagi guru-guru mata pelajaran Matematika untuk menggunakan Strategi pembelajaran STAD khususnya dalam pembelajaran Matematika pada materi Himpunan. Oleh karena itu temuan penelitian perlu dipertimbangkan dan disosialisasikan kepada kepala sekolah maupun para guru yang mengajar dalam mata pelajaran matematika pada materi Himpunan.

Dalam pembelajaran bidang studi matematika, akan diperoleh hasil belajar yang baik apabila dalam menyampaikan materi pelajaran, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Oleh karenanya guru yang profesional adalah guru yang terus meramu dan merancang strategi pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mencapai tujuan belajar.

Walaupun demikian, agar pemerolehan hasil belajar lebih efektif, penggunaan model pembelajaran dan kemampuan siswa, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini: 1) Guru harus memperhatikan kemampuan belajar yang dimiliki siswa untuk merancang susunan pembelajaran; 2) Guru dapat memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, struktur materi pembelajaran, yang sesuai dengan kemampuan siswa, kondisi serta sistem prasarana dan prasarana yang mendukung sistem pembelajaran seperti ada media pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami materi; 3) Guru dapat melakukan penilaian terhadap strategi pembelajaran yang digunakan yang sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan kondisi sekolah, siswa dan sistem pendukung lainnya.

C. Saran

1. Bagi kepala sekolah MTs Al – Washliyah Sei Sentang agar terus membimbing dan memotivasi guru bidang studi agar dapat menggunakan dan menguasai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru mata pelajaran matematika, agar memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang diajarkan dan media pembelajaran yang mendukung aktifitas pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sehingga dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, merespon pertanyaan sehingga nantinya dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian materi lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan hasil belajar siswa.